PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA OPERASIONAL UMKM PEDAGANG PANTAI DI JIMBARAN

THE INFLUENCE OF SUPPLY CHAIN MANAGEMENT ON THE OPERATIONAL PERFORMANCE OF BEACH-BASED MSMEs IN JIMBARAN

Muhammad Khairil Rizky Basirotun[1], Mia Juliana[2], Bryan Estavan Imanuel Sitanggang[3], Anak Agung Istri Agung Sri Komaladewi
[1,2,3,4]Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Udayana
[1]rizkybasirotun@gmail.com, [2]mia_juliana.1988@yahoo.com, [3]bryanestavan@unud.ac.id, [4]sri.komaladewi@unud.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Supply Chain Management (SCM) terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran, Bali. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 60 responden, penelitian ini mengukur empat dimensi SCM: information sharing, long-term relationship, cooperation, dan process integration terhadap kinerja operasional. Metode purposive sampling dan analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial, hanya information sharing yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional (p=0,003), sementara long-term relationship (p=0,106), cooperation (p=0,759), dan process integration (p=0,058) tidak signifikan. Namun, secara simultan keempat dimensi SCM berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional (p=0,027) dengan kontribusi 11,8%. Temuan mengindikasikan bahwa implementasi SCM holistik diperlukan untuk optimalisasi kinerja operasional UMKM. Penelitian merekomendasikan prioritas pada sistem berbagi informasi sambil mengembangkan aspek lainnya secara terintegrasi untuk meningkatkan daya saing UMKM di sektor pariwisata.

Kata Kunci: Supply Chain Management, Kinerja Operasional, UMKM

Abstract

This study analyzes the influence of Supply Chain Management (SCM) on operational performance of beach traders' MSMEs in Jimbaran, Bali. Using quantitative approach with 60 respondents, this research measures four SCM dimensions: information sharing, long-term relationship, cooperation, and process integration toward operational performance. Purposive sampling method and linear regression analysis were employed to test research hypotheses. Results show that partially, only information sharing significantly influences operational performance (p=0.003), while long-term relationship (p=0.106), cooperation (p=0.759), and process integration (p=0.058) are not significant. However, simultaneously all four SCM dimensions significantly affect operational performance (p=0.027) with 11.8% contribution. Findings indicate that holistic SCM implementation is required for MSMEs operational performance optimization. The study recommends prioritizing information sharing systems while

Article History
Received: July 2025
Reviewed: August 2025
Published: August 2025

Plagiarism Checker No 235
Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

developing other aspects integrally to enhance MSMEs competitiveness in tourism sector.
***Keywords**: Supply Chain Management, Operational Performance, MSMEs*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis merupakan fenomena yang terjadi ketika berbagai perusahaan atau individu berusaha untuk memperoleh pelanggan atau pangsa pasar yang sama (Sutanto, 2016). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, persaingan bisnis tidak lagi terbatas pada pasar lokal, melainkan telah merambah ke tingkat global dengan tuntutan perusahaan untuk menawarkan produk yang lebih unggul, terjangkau, dan menarik dibandingkan pesaingnya. Suhartati (2012) menyatakan bahwa dunia bisnis saat ini mengalami perubahan pesat akibat kemajuan teknologi, siklus hidup produk yang semakin pendek, serta persaingan yang semakin sengit antar perusahaan, yang menuntut perusahaan untuk mengembangkan pendekatan baru demi memperoleh keunggulan bersaing melalui efisiensi dan produktivitas antar bagian fungsional perusahaan dalam merespons kebutuhan pasar dan konsumen secara tepat.

Dalam menghadapi tantangan persaingan tersebut, pelaku usaha mulai memahami bahwa menyediakan produk yang terjangkau, berkualitas, dan tepat waktu tidak dapat hanya bergantung pada perbaikan internal perusahaan semata. Kesadaran akan pentingnya keterpaduan antar seluruh elemen dalam rantai pasok, termasuk kerja sama yang erat dengan pemasok bahan baku, produsen, perusahaan transportasi, dan jaringan distribusi, telah mendorong munculnya konsep *Supply Chain Management* (SCM) pada tahun 1990-an (Pujawan dan Mahendrawati, 2017). Supply Chain Management dalam konteks kinerja operasional perusahaan merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai aktivitas yang terkait dengan aliran barang, informasi, dan uang dari pemasok bahan baku hingga produk sampai ke tangan konsumen akhir, dengan tujuan utama untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengurangi waktu siklus, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Pujawan dan Mahendrawati, 2017).

Penerapan *Supply Chain Management* tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, dimana menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja. Keberadaan UMKM tidak hanya mendukung stabilitas ekonomi, tetapi juga berperan dalam pemerataan pendapatan dan pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah, termasuk di Provinsi Bali yang merupakan destinasi pariwisata utama dengan berbagai UMKM di sektor kuliner, kerajinan, jasa pariwisata, dan fashion.

UMKM di Bali mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan daya tarik Bali sebagai destinasi pariwisata internasional. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali, perkembangan jumlah UMKM di Bali menunjukkan tren positif sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Jumlah UMKM di Bali Tahun 2021-2023

Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	Total
2021	386.956	42.902	11.268	440.609
2022	395.612	36.837	6.932	439.382
2023	388.279	43.296	11.273	442.848

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali (Data diolah penulis, 2025)

Kabupaten Badung, khususnya kawasan Jimbaran, menjadi salah satu wilayah dengan konsentrasi UMKM kuliner yang tinggi. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Badung, I Made Widiana, menyatakan bahwa sekitar 75% dari total UMKM di Kabupaten Badung yang mencapai sekitar 40.989 unit bergerak dalam sektor usaha olahan makanan dan minuman, dengan lokasi strategis di pesisir selatan Bali yang semakin mendukung keberadaan sektor kuliner sebagai daya tarik bagi wisatawan domestik maupun internasional (NusaBali, 2023).

Pantai Jimbaran terkenal sebagai destinasi wisata kuliner yang memikat wisatawan dengan berbagai pilihan restoran yang menyajikan hidangan laut segar, terutama ikan bakar, sambil menikmati pemandangan matahari terbenam yang memukau (Kompas, 2023). Meskipun memiliki potensi besar, UMKM pedagang pantai di Jimbaran menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerja operasional mereka, seperti ketergantungan pada musim wisata, ketidakstabilan pasokan bahan baku, kurangnya teknologi, serta hubungan bisnis yang bersifat transaksional, yang berdampak pada produktivitas rendah, biaya operasional tinggi, dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pasar secara optimal.

Hasil survei pendahuluan terhadap 20 UMKM pedagang pantai bidang kuliner di Jimbaran mengidentifikasi masalah terkait dengan pertukaran informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama, dan proses integrasi dalam organisasi. Temuan menunjukkan bahwa 70% responden mengalami kesulitan dalam pertukaran informasi dengan sesama pedagang dan pemasok, 55% responden menghadapi masalah dalam hubungan jangka panjang dengan pemasok, 60% responden melaporkan hambatan dalam kerjasama antar sesama pegawai dan pemilik, serta 45% responden mengidentifikasi tantangan proses integrasi dalam pencatatan stok dan transaksi yang masih konvensional.

Keberhasilan implementasi *Supply Chain Management* sangat bergantung pada penerapan indikator-indikator utama seperti information sharing, long-term relationship, cooperation, dan process integration. Penelitian Rahadi (2012) menunjukkan bahwa kinerja manajemen rantai pasok perusahaan dipengaruhi oleh keempat elemen tersebut, dimana masing-masing faktor memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Ariani dan Dwiyanto (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan" menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti informasi yang dibagikan, hubungan yang berkelanjutan, kerja sama antar pihak, serta penyatuan proses memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja manajemen rantai pasokan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan permasalahan utama terkait bagaimana *Supply Chain Management* dapat mempengaruhi kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran. Secara spesifik, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana pengaruh information sharing terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran; (2) Bagaimana pengaruh long-term relationship terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran; (3) Bagaimana pengaruh cooperation terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran; (4) Bagaimana pengaruh process integration terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran; dan (5) Bagaimana pengaruh supply chain management secara keseluruhan terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran melalui analisis komprehensif terhadap empat dimensi utama *Supply Chain Management*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pengaruh information sharing terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran; (2) Menganalisis pengaruh long-term relationship terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran; (3) Menganalisis pengaruh cooperation terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran; (4) Menganalisis pengaruh process integration terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran; dan (5) Menganalisis pengaruh *supply chain*

management secara keseluruhan terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan *Supply Chain Management* pada UMKM sektor pariwisata. Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori SCM, terutama dalam konteks UMKM di daerah pariwisata, sehingga tidak hanya penting untuk pengembangan UMKM di Pantai Jimbaran, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal dan nasional. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka melalui identifikasi praktik-praktik terbaik dalam SCM yang dapat diterapkan di Pantai Jimbaran, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis dan perubahan kebutuhan pasar yang semakin kompleks.

TINJAUAN LITERATUR

Supply Chain Management (SCM)

Oliver dan Weber pertama kali memperkenalkan konsep "manajemen rantai pasok" pada tahun 1982, yang mendefinisikan rantai pasokan sebagai jaringan fisik perusahaan yang memasok bahan mentah, membuat produk, dan mengirimkannya ke pelanggan akhir. Manajemen rantai pasokan merupakan metode alat manajemen yang membutuhkan pendekatan terintegrasi yang didorong oleh kerja sama antar entitas dalam rantai (Punjawan dan Mahendrawathi, 2017). Konsep ini berkembang menjadi pendekatan strategis yang tidak hanya fokus pada aspek fisik distribusi, tetapi juga mengintegrasikan seluruh proses bisnis dari hulu ke hilir. Dalam implementasinya, manajemen rantai pasokan mencakup berbagai aktivitas kompleks seperti transportasi, kredit dan transfer dana, pemasok, distributor, bank, hutang dan piutang, pergudangan, pemenuhan pesanan, dan pertukaran data tentang perkiraan permintaan. Terdapat tiga jenis aliran rantai pasokan yang perlu dikelola secara simultan: aliran barang dari hulu ke hilir, aliran uang dari hilir ke hulu, dan aliran informasi yang dapat terjadi dua arah (Pujawan dan Mahendrawathi, 2017). Keseimbangan ketiga aliran ini menjadi kunci efektivitas SCM dalam mencapai tujuan organisasi.

a. Pentingnya *Supply Chain Management* untuk UMKM

   UMKM memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja, namun sering menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, teknologi, dan akses pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sujana dan Wibowo (2021) mengungkapkan bahwa penerapan SCM dapat membantu usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional secara substansial. Temuan ini menunjukkan bahwa SCM bukan hanya relevan untuk perusahaan besar, tetapi juga menjadi instrumen strategis bagi pengembangan UMKM. Adopsi teknologi dalam proses SCM menjadi faktor krusial yang memengaruhi kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan perubahan pasar yang dinamis. Sujana dan Wibowo (2021) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen rantai pasok memungkinkan UMKM untuk meningkatkan responsivitas terhadap fluktuasi permintaan pasar dan mengoptimalkan alokasi sumber daya terbatas yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi SCM dapat memberikan return on investment yang signifikan bagi *sustainability* dan pertumbuhan UMKM.

b. *Information Sharing* dalam SCM

   Information sharing merupakan elemen fundamental dalam SCM yang berkontribusi signifikan pada peningkatan kinerja operasional melalui komunikasi terus-menerus antara pihak yang terlibat dalam proses formal dan informal. Miguel dan Brito (2011) mendefinisikan berbagi informasi sebagai proses yang bertujuan membantu dalam perencanaan dan kontrol rantai pasokan yang lebih baik melalui transparansi data dan

koordinasi yang efektif. Dalam konteks UMKM di Pantai Jimbaran, information sharing menjadi katalis dalam mengoptimalkan proses pengadaan dan distribusi produk kuliner. Praktama (2020) mengidentifikasi bahwa information sharing merupakan proses pertukaran informasi penting yang dilakukan secara tepat waktu dan akurat antar mitra dalam rantai pasok guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisien. Pertukaran informasi yang terbuka memfasilitasi pelaku usaha dalam menyesuaikan strategi produksi, perencanaan permintaan, serta menjaga ketersediaan produk yang optimal, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efisiensi biaya dan ketepatan waktu distribusi serta peningkatan kepuasan pelanggan.

c. *Long-term Relationship* (Hubungan Jangka Panjang)

Hubungan jangka panjang dalam konteks SCM didefinisikan sebagai keinginan untuk berhubungan dengan mitra bisnis untuk jangka waktu yang lama dengan asumsi bahwa hubungan tersebut dapat menguntungkan bisnis secara mutual (Marlien dan Darmayanti, 2006). Dalam ekosistem UMKM di Pantai Jimbaran, hubungan berkelanjutan antara pelaku usaha dan pemasok atau pelanggan dapat menghasilkan manfaat yang signifikan dalam hal stabilitas pasokan, kualitas produk, dan loyalitas pelanggan. Hubungan yang solid ini menjadi fondasi untuk pengembangan strategi jangka panjang yang sustainable. Isnaini (2019) menjelaskan bahwa longterm relationship secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas rantai pasok melalui pengurangan ketidakpastian dan peningkatan koordinasi antar mitra. Hubungan jangka panjang yang stabil menciptakan kepercayaan dan komitmen yang kuat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian target distribusi, loyalitas pelanggan, dan efisiensi operasional secara keseluruhan, sehingga menciptakan competitive advantage yang sustainable bagi UMKM.

d. *Cooperation* (Kerjasama)

Cooperation dalam *supply chain management* didefinisikan sebagai komitmen setiap pihak dalam suatu hubungan untuk mengembangkan dan menerapkan proses strategis untuk menyelesaikan konflik dan mencapai tujuan bersama (Miguel & Brito, 2011). Kerjasama antar pelaku usaha, baik di dalam maupun di luar sektor UMKM, menjadi fundamental untuk membangun jaringan yang kuat dan resilient dalam menghadapi tantangan pasar. Dalam konteks UMKM di Pantai Jimbaran, kolaborasi antar pelaku usaha dapat menciptakan sinergi yang meningkatkan daya saing kolektif di pasar. Utami (2021) mengidentifikasi *cooperation* sebagai kerja sama antar mitra dalam aktivitas operasional rantai pasok yang mencakup kolaborasi pengambilan keputusan, penyelesaian masalah bersama, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Kerja sama yang efektif dapat mempercepat respon terhadap dinamika pasar dan memperkuat koordinasi internal, meskipun pengaruhnya terhadap efektivitas operasional akan optimal jika diimbangi dengan peran aktif seluruh pihak dalam proses pengambilan keputusan bersama dan implementasi strategi yang telah disepakati.

e. *Process Integration* (Integrasi Proses)

Process integration dalam konteks *Supply Chain Management* memainkan peran krusial sebagai penghubung dan penyelarasan proses-proses bisnis antar mitra dalam rantai pasok secara sistematis, mulai dari perencanaan, produksi, hingga distribusi (Andika, 2020). SCM yang efektif memerlukan pengelolaan terintegrasi dari aliran informasi, material, dan uang di seluruh rantai pasok, dimana integrasi proses yang baik dapat mengurangi lead time, meningkatkan respons terhadap permintaan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan secara signifikan. Kim, et.al (2020) menegaskan bahwa integrasi proses yang baik dapat meningkatkan kinerja rantai pasok dan memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat melalui efisiensi operasional yang optimal. Lee, et.al (2021) menambahkan bahwa process integration memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap aliran barang dan informasi, sehingga perusahaan dapat mengendalikan setiap

aspek dari rantai pasok dengan lebih efektif, yang pada akhirnya memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik dan manajemen risiko yang lebih komprehensif.

f. Kinerja Operasional

Kinerja operasional didefinisikan sebagai seberapa baik suatu organisasi menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat diukur melalui indikator produksi, efisiensi, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan. Pahbundu Tika (2010) menjelaskan kinerja operasional sebagai hasil dari aktivitas perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal dalam organisasi, dengan tujuan mencapai target tertentu dalam waktu yang telah ditetapkan. Konsep ini menjadi fundamental dalam mengukur efektivitas implementasi strategi bisnis dan operasional suatu organisasi. Priyogo (2018) mengidentifikasi bahwa kinerja operasional mencakup aspek komprehensif seperti tingkat produktivitas, persentase produk cacat, jaminan mutu, biaya kualitas, serta ketepatan pengiriman produk kepada konsumen. Untuk merealisasikan optimalisasi kinerja operasional, diperlukan sistem evaluasi yang handal yang fokus pada peningkatan aktivitas organisasi dan perspektif pelanggan, mengevaluasi seluruh aktivitas dengan menggunakan alat pengukuran kinerja yang berpusat pada pelanggan, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu anggota organisasi mengidentifikasi masalah dan peluang perbaikan berkelanjutan.

g. Hubungan Antara *Supply Chain Management* dengan Kinerja Operasional

Kinerja bisnis memiliki korelasi langsung dan tidak langsung dengan implementasi manajemen rantai pasokan, dimana perusahaan yang menerapkan manajemen rantai pasokan yang optimal dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan secara signifikan. Kurniawan dan Kusumawardhani (2017) dalam penelitiannya terhadap UMKM batik di Pekalongan menggunakan variabel berbagi informasi, kepercayaan, kolaborasi, dan hubungan jangka panjang, menemukan bahwa keempat variabel tersebut memiliki efek positif yang substansial terhadap kinerja rantai pasokan. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi elemen-elemen SCM menciptakan sinergi yang mengoptimalkan performance operasional. Rahadi (2012) menegaskan bahwa kinerja operasional suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen rantai pasokan, yang memerlukan pemanfaatan strategis sumber daya dan strategi hubungan untuk memprioritaskan kemampuan operasional. Hidayat (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penerapan Supply chain management secara kolektif melalui information sharing, longterm relationship, cooperation, dan process integration memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional UMKM, khususnya dalam konteks distribusi produk yang efisien dan manajemen persediaan yang optimal, yang pada akhirnya menciptakan competitive advantage yang sustainable.

METODE PENELITIAN

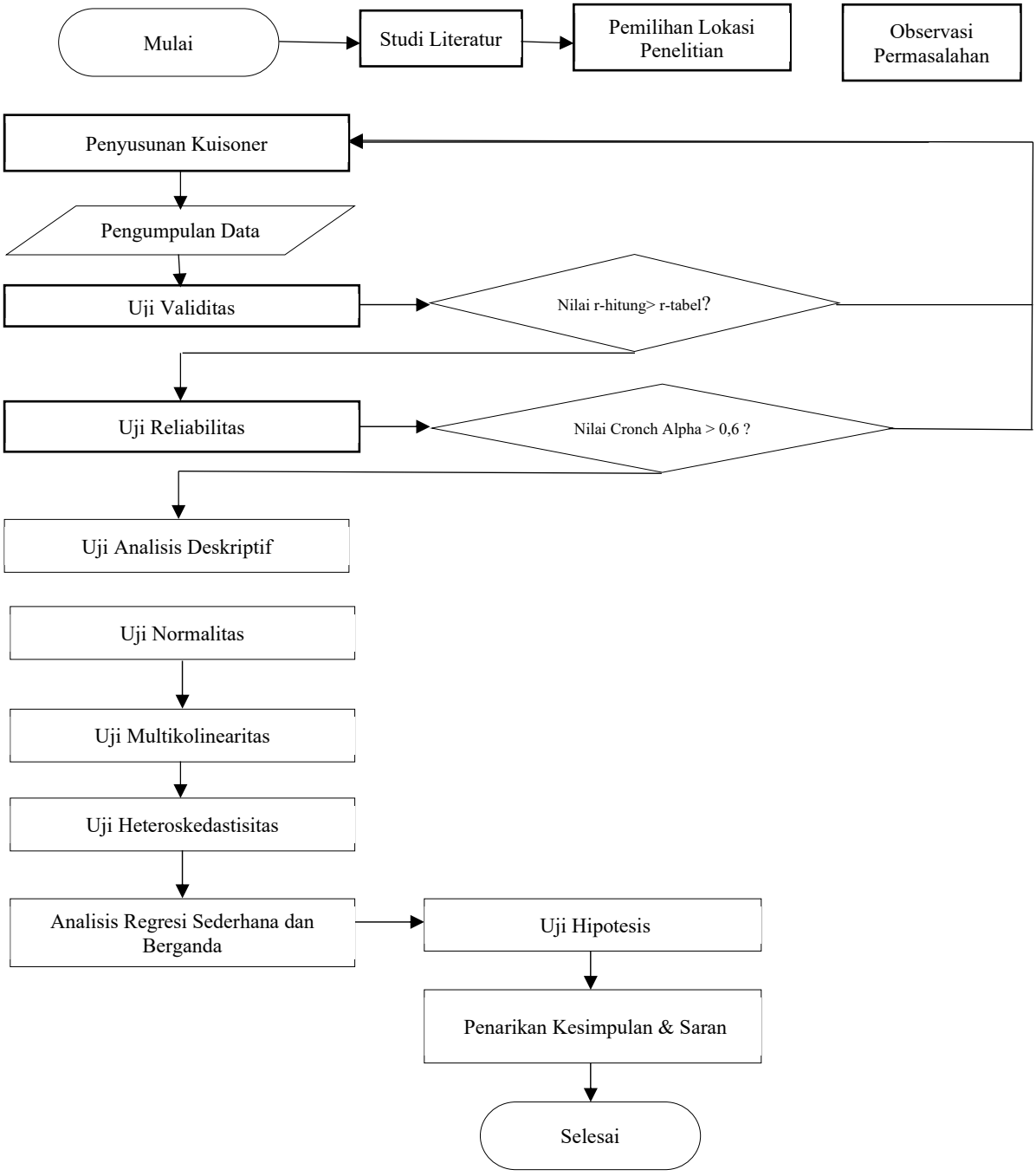

Gambar 1. Diagram alur penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh Supply Chain Management terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Pantai Jimbaran merupakan salah satu kawasan pariwisata yang berkembang pesat di Bali dengan konsentrasi UMKM sektor kuliner yang tinggi, menghadapi tantangan kompleks seperti persaingan ketat, fluktuasi pengunjung, dan kompleksitas distribusi supplier. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM pedagang kuliner di kawasan pantai Jimbaran yang dikategorikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, mengikuti pedoman Sugiyono (2017) yang menyarankan ukuran sampel

minimal 10 kali jumlah variabel penelitian, sehingga ditetapkan sampel sebanyak 60 responden dari lima variabel yang diteliti dengan kriteria UMKM yang telah beroperasi minimal dua tahun, memiliki supplier tetap, dan melayani wisatawan domestik maupun internasional.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) yang mengukur empat dimensi Supply Chain Management sebagai variabel independen yaitu information *sharing, long-term relationship, cooperation, dan process integration,* serta kinerja operasional sebagai variabel dependen. Variabel information sharing didasarkan pada penelitian Prayudha dan Djati (2017) yang mencakup aspek transparansi berbagi informasi, respons terhadap permintaan informasi, dan pemanfaatan teknologi. *Long-term relationship* mengacu pada indikator Ariani dan Dwiyanto (2013) yang meliputi komitmen jangka panjang, kerja sama berkelanjutan, dan kemitraan yang stabil. *Cooperation* diukur berdasarkan framework Juwita dan Suharnomo (2023) yang mencakup keterlibatan dalam menyelesaikan tantangan operasional, peran dalam pengambilan keputusan, dan adaptabilitas terhadap perubahan pasar, sedangkan process integration menggunakan indikator Hamidin dan Surendro (2013) yang meliputi keselarasan visi-misi, koordinasi antar stakeholder, dan pemanfaatan teknologi digital. Validitas instrumen diuji menggunakan metode Correlated Item-Total Correlation dengan software SPSS versi 25 dimana item dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sementara reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan standar nilai minimal 0,60 untuk kategori reliabel.

Alur penelitian dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi studi literatur mendalam untuk mengidentifikasi gap penelitian dan merumuskan kerangka konseptual Supply Chain Management pada UMKM kuliner, dilanjutkan dengan pengembangan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dari berbagai penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks UMKM pantai Jimbaran. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgment oleh tiga akademisi di bidang manajemen operasi dan SCM, kemudian dilakukan pilot test terhadap 15 UMKM di luar sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan teknik test-retest dengan interval waktu dua minggu. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penelitian memasuki tahap pengumpulan data lapangan yang dimulai dengan pemetaan komprehensif seluruh UMKM kuliner di kawasan Pantai Jimbaran melalui survei pendahuluan selama dua minggu untuk mengidentifikasi karakteristik operasional, skala usaha, dan kelayakan sebagai responden penelitian berdasarkan kriteria *purposive* sampling yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data primer dilaksanakan melalui metode triangulasi yang menggabungkan penyebaran kuesioner terstruktur, wawancara semi-terstruktur dengan durasi 30-45 menit per responden, dan observasi partisipatif terhadap aktivitas operasional UMKM selama jam sibuk dan sepi untuk memahami dinamika supply chain management dalam praktik nyata. Data sekunder diperoleh dari laporan statistik BPS Indonesia, literatur akademik, dan studi kasus terkait SCM pada UMKM untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks yang komprehensif terhadap temuan penelitian. Proses pengumpulan data berlangsung selama empat bulan dengan pendekatan personal kepada setiap responden untuk memastikan tingkat partisipasi yang optimal dan kualitas data yang akurat, serta didokumentasikan secara sistematis menggunakan research log untuk memastikan transparansi metodologi dan *repeatability* penelitian.

Tahap analisis data dimulai dengan pembersihan dan validasi data menggunakan teknik outlier detection, dilanjutkan dengan analisis deskriptif menggunakan interval penilaian 0,8 dengan kategori 1,00-1,80 (Sangat tidak baik), 1,81-2,60 (Tidak baik), 2,61-3,40 (Netral), 3,41-4,00 (Baik), dan 4,01-5,00 (Sangat Baik) untuk menggambarkan profil responden dan karakteristik variabel penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan serangkaian uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi > 0,05, uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF < 10) dan tolerance (> 0,10), serta uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dengan

tingkat signifikansi > 0,05. Analisis inferensial dilakukan secara bertahap mulai dari analisis korelasi Pearson untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel, dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh parsial setiap dimensi SCM terhadap kinerja operasional (Hipotesis 1-4 menggunakan Uji T), dan diakhiri dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan seluruh dimensi SCM terhadap kinerja operasional (Hipotesis 5 menggunakan Uji F).

Tahap akhir penelitian mencakup interpretasi hasil statistik dalam konteks teoritis dan praktis, validasi temuan melalui member checking dengan beberapa responden kunci, serta triangulasi hasil kuantitatif dengan data kualitatif dari wawancara dan observasi untuk memperoleh pemahaman holistik tentang implementasi Supply Chain Management pada UMKM kuliner Pantai Jimbaran. Seluruh proses penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari September 2024 hingga Maret 2025 di kawasan Pantai Jimbaran, Bali, dengan fokus pada UMKM sektor kuliner yang memiliki karakteristik operasional kompleks dalam konteks industri pariwisata. Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25 untuk seluruh proses analisis statistik dan didukung dengan dokumentasi visual berupa foto aktivitas operasional UMKM, diagram alur *supply chain*, dan rekaman wawancara yang telah mendapat persetujuan dari responden untuk memperkaya analisis kualitatif dan memastikan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 60 responden yang terdiri dari karyawan dan pemilik UMKM Pedagang Pantai di Jimbaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (63%), sementara 22 responden lainnya (37%) berjenis kelamin perempuan. Dominasi laki-laki dalam penelitian ini disebabkan oleh karakteristik sektor kuliner pantai yang cenderung melibatkan aktivitas operasional yang lebih banyak dijalankan oleh laki-laki.

Distribusi usia responden menunjukkan bahwa kelompok usia >40 tahun mendominasi dengan 28 orang (47%), diikuti kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 17 orang (28%), kelompok usia 30-40 tahun sebanyak 12 orang (20%), dan kelompok usia <20 tahun sebanyak 3 orang (5%). Komposisi usia tersebut mencerminkan karakteristik sektor industri kuliner di kawasan pantai Jimbaran yang umumnya dikelola oleh pelaku usaha lokal dan keluarga yang telah memiliki pengalaman panjang dalam bidang tersebut. Keberlanjutan usaha kuliner di wilayah ini sering kali berlangsung secara turun-temurun, sehingga individu dengan usia lebih senior tetap aktif terlibat dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Berdasarkan posisi atau jabatan, mayoritas responden merupakan karyawan sebanyak 42 orang (70%), sedangkan 18 orang (30%) adalah pemilik usaha. Komposisi ini disebabkan oleh keberadaan karyawan yang lebih sering berada di lokasi operasional, sedangkan pemilik usaha tidak selalu berada di tempat. Seluruh unit usaha yang menjadi objek penelitian memiliki jumlah tenaga kerja di bawah 20 orang serta omzet tahunan di bawah Rp2,5 miliar, sehingga dikategorikan sebagai usaha mikro dan kecil sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan perhitungan interval penilaian yang ditetapkan (1,00-1,80=Sangat Tidak baik; 1,81-2,60=Tidak baik; 2,61-3,40=Cukup; 3,41-4,00=Baik; 4,01-5,00=Sangat Baik), hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian menunjukkan tingkat penilaian yang positif dari responden.

Variabel information sharing memperoleh skor rata-rata 4,11 yang masuk dalam kategori sangat baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah "Informasi tentang perubahan atau pembaruan bahan baku atau resep dibagikan secara rutin" dengan nilai 4,25, sedangkan skor terendah terdapat pada indikator "Respons terhadap pertanyaan atau permintaan informasi

yang tepat waktu" dengan nilai 3,97. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun berbagi informasi berjalan dengan baik, masih terdapat ruang perbaikan dalam hal responsivitas komunikasi.

Variabel longterm relationship mencapai skor rata-rata tertinggi yaitu 4,35 dalam kategori sangat baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah "Perusahaan merasa yakin bahwa hubungan dengan mitra akan terus berkembang di masa mendatang" dengan skor 4,32, sementara skor terendah pada indikator "Kepercayaan antar pihak dalam hubungan bisnis kami sangat kuat dan stabil" dengan nilai 4,20. Meskipun demikian, semua indikator tetap dalam kategori sangat baik, menunjukkan soliditas hubungan jangka panjang yang terjalin.

Variabel cooperation memperoleh skor rata-rata 3,92 dalam kategori baik, merupakan variabel dengan nilai terendah di antara semua variabel penelitian. Indikator tertinggi adalah "Berdiskusi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah operasional yang terjadi dalam bisnis" dengan skor 4,22, sedangkan terendah pada "Pengambilan keputusan dalam hubungan bisnis lebih bersifat kolaboratif daripada sepihak" dengan nilai 3,65. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kolaborasi dalam pemecahan masalah berjalan baik, pengambilan keputusan masih cenderung bersifat sepihak.

Variabel process integration memperoleh skor rata-rata 4,11 dalam kategori sangat baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah "Teknologi yang digunakan dalam operasional bisnis meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja sama antara semua pihak yang terlibat" dengan skor 4,33, sedangkan terendah pada "Perusahaan dan mitra bisnis memiliki tujuan yang jelas dan saling mendukung dalam jangka panjang" dengan nilai 3,98. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sudah optimal, namun keselarasan visi jangka panjang masih perlu ditingkatkan.

Variabel kinerja operasional memperoleh skor rata-rata 4,31 dalam kategori sangat baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah "Konsumen puas dengan kinerja perusahaan" dengan skor 4,55, sedangkan terendah pada "Biaya order ke distributor rendah" dengan nilai 4,23. Meskipun kepuasan konsumen tinggi, masih terdapat ruang perbaikan dalam pengelolaan biaya distribusi untuk mengoptimalkan kinerja operasional.

Tabel 1. Rata-Rata Skor Variabel

No	Variabel	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Information sharing (X1)	4.06	Sangat Baik
2.	Longterm relationship (X2)	4.35	Sangat Baik
3.	Cooperation (X3)	3.92	Baik
4.	Process integration (X4)	4.11	Sangat Baik
5.	Kinerja Operasional (Y)	4.31	Sangat Baik
	Rata-Rata	4.15	Sangat Baik

Secara keseluruhan, hasil analisis mengenai pengaruh supply chain management terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata total sebesar 4,15.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen penelitian diuji dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel sebesar 0,250 (df = 58, α = 0,05). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada seluruh variabel memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid. Rentang nilai r-hitung berkisar antara 0,290 hingga 0,833, dengan semua nilai berada di atas batas minimum yang ditetapkan.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Sig.	Keterangan
1.	Information sharing (X1)	0,747	>0,60	Reliabel
2.	Longterm relationship (X2)	0,739	>0,60	Reliabel
3.	Cooperation (X3)	0,667	>0,60	Reliabel
4.	Process integration (X4)	0,753	>0,60	Reliabel
5.	Kinerja Operasional (Y)	0,676	>0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, mengindikasikan bahwa seluruh instrumen penelitian reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengukuran.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (>0,05), mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi dapat diterima untuk digunakan. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Information Sharing Terhadap Kinerja Operasional

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana Information Sharing Terhadap Kinerja Operasional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	27.116	3.781		7.171	.000
TotalX1	.569	.183	.378	3.112	.003

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa information sharing berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai signifikansi 0,003 (<0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas dalam proses berbagi informasi antar pihak dalam rantai pasok akan mendorong peningkatan kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariani & Dwiyanto (2013) yang menunjukkan bahwa information sharing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan, di mana peningkatan efektivitas dalam berbagi informasi antar pihak dapat mendorong peningkatan kinerja operasional perusahaan.

b. Pengaruh Longterm Relationship Terhadap Kinerja Operasional

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana Longterm Relationship Terhadap Kinerja Operasional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	31.577	4.430		7.128	.000
TotalX2	.416	.253	.211	1.642	.106

Hasil pengujian menunjukkan bahwa longterm relationship tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai signifikansi 0,106 (>0,05). Nilai statistik yang tinggi pada variabel longterm relationship menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang yang terjalin masih bersifat strategis dan belum diimplementasikan secara penuh dalam kegiatan

operasional sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan penelitian Huda et al. (2020) yang menjelaskan bahwa hubungan jangka panjang cenderung meningkatkan kepercayaan, namun belum cukup apabila tidak dijalankan bersama dengan integrasi operasional dan strategi kolaboratif yang terstruktur.

c. Pengaruh Cooperation Terhadap Kinerja Operasional

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana Cooperation Terhadap Kinerja Operasional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	37.738	3.526		10.704	.000
TotalX3	.092	.297	.040	.308	.759

Hasil analisis menunjukkan bahwa cooperation tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai signifikansi 0,759 (>0,05). Nilai statistik yang tinggi menunjukkan bahwa kerja sama antara karyawan maupun perusahaan dengan mitra dan pemasok belum berjalan secara seimbang. Pengambilan keputusan yang masih bersifat sepihak menjadi faktor yang melatarbelakangi lemahnya kerja sama. Penelitian Huda et al. (2020) mengemukakan bahwa meskipun kerja sama terjalin, belum tentu secara otomatis menghasilkan dampak operasional yang nyata jika tidak ditunjang dengan koordinasi dan sistem yang mendukung sinergi antarpihak.

d. Pengaruh Process Integration Terhadap Kinerja Operasional

Hasil pengujian menunjukkan bahwa process integration tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai signifikansi 0,058 (>0,05). Nilai statistik yang tinggi menunjukkan bahwa implementasi proses yang terintegrasi antara perusahaan, pemasok, dan mitra usaha masih belum efektif dan belum memberikan dampak nyata terhadap kinerja operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Huda et al. (2020) yang menunjukkan bahwa meskipun integrasi proses dalam supply chain management telah didukung dengan sistem teknologi dan komunikasi yang baik, ketidakterpaduan dalam perencanaan strategis antar pelaku usaha menjadi hambatan utama dalam menghasilkan dampak langsung terhadap kinerja operasional.

e. Pengaruh Supply Chain Management Secara Simultan Terhadap Kinerja Operasional

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	114.052	4	28.513	2.976	.027
Residual	526.931	55	9.581		
Total	640.983	59			

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa supply chain management (information sharing, longterm relationship, cooperation, dan process integration) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai signifikansi 0,027 (<0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi keempat variabel tersebut secara bersama mampu meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Namun, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,118 menunjukkan bahwa kontribusi keempat variabel supply chain management hanya sebesar 11,8% dalam menjelaskan variasi kinerja operasional. Sisanya, sebesar 88,2%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model seperti strategi pemasaran, inovasi produk, pelayanan pelanggan, hingga dinamika pasar. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Ariani & Dwiyanto (2013) yang menyatakan bahwa implementasi prinsip-prinsip

Supply Chain Management mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh, meskipun dalam praktiknya beberapa variabel belum menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung karena masih terbatas pada aspek strategis dan belum menyentuh teknis operasional secara penuh.

f. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun secara individual hanya information sharing yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional, namun secara simultan keempat dimensi supply chain management memberikan kontribusi positif terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran. Hal ini mengindikasikan pentingnya implementasi supply chain management secara holistik dan terintegrasi untuk mencapai kinerja operasional yang optimal. UMKM perlu fokus pada peningkatan sistem berbagi informasi sambil terus mengembangkan aspek hubungan jangka panjang, kerja sama, dan integrasi proses secara bertahap dan terstruktur.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa *Supply Chain Management* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran, meskipun dengan kontribusi yang relatif terbatas sebesar 11,8%. Dari keempat dimensi SCM yang diteliti, hanya information sharing yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial (p=0,003), sementara longterm relationship (p=0,106), cooperation (p=0,759), dan process integration (p=0,058) tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap kinerja operasional. Namun, secara simultan keempat dimensi tersebut memberikan pengaruh yang signifikan (p=0,027), mengindikasikan bahwa implementasi SCM yang efektif memerlukan pendekatan holistik dan terintegrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM pedagang pantai di Jimbaran telah menerapkan praktik-praktik SCM dengan kategori baik hingga sangat baik (rata-rata skor 4,15), masih terdapat gap implementasi yang signifikan, khususnya dalam aspek cooperation yang memiliki skor terendah (3,92). Kondisi ini disebabkan oleh pengambilan keputusan yang masih bersifat sepihak, keterbatasan integrasi operasional yang terstruktur, serta hubungan jangka panjang yang masih berorientasi strategis namun belum diterjemahkan ke dalam operasional sehari-hari. Oleh karena itu, UMKM perlu memprioritaskan peningkatan sistem berbagi informasi sebagai fondasi utama, sambil mengembangkan mekanisme kerja sama yang lebih kolaboratif, memperkuat integrasi proses melalui pemanfaatan teknologi, dan mentransformasi hubungan jangka panjang menjadi kemitraan operasional yang saling menguntungkan untuk mencapai optimalisasi kinerja operasional yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian tentang pengaruh Supply Chain Management terhadap kinerja operasional UMKM pedagang pantai di Jimbaran dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada seluruh responden UMKM pedagang kuliner di kawasan Pantai Jimbaran yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga melalui pengisian kuesioner dan wawancara mendalam, tanpa partisipasi aktif mereka penelitian ini tidak akan dapat terlaksana. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali serta Kabupaten Badung yang telah memberikan dukungan data dan informasi statistik yang menjadi landasan kuat bagi penelitian ini. Terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik konstruktif, dan bimbingan akademis yang sangat berarti dalam proses penyusunan penelitian ini, serta kepada para ahli dan praktisi di bidang *Supply Chain Management* yang telah memberikan masukan berharga melalui literatur dan referensi yang memperkaya substansi penelitian. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan bantuan

teknis selama proses penelitian berlangsung, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM di Indonesia, khususnya dalam konteks optimalisasi manajemen rantai pasok untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di era globalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Bersaing dalam Bisnis", Penerbit Universitas Indonesia, 2016.
[2] E. Suhartati, "Perkembangan Bisnis dan Persaingan dalam Era Globalisasi", RajaGrafindo Persada, 2012.
[3] I. N. Pujawan dan E. R. Mahendrawathi, "Supply Chain Management" (Edisi ke-3), ANDI, Yogyakarta, 2017.
[4] Kementerian Koperasi dan UKM, "Statistik UMKM Indonesia," 2023. [Online]. Tersedia: https://kemenkopukm.go.id
[5] Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, "Data Keragaan Koperasi Per 31 Desember 2022", 2022. [Online]. Tersedia: https://diskopukm.baliprov.go.id
[6] NusaBali, "UMKM Kuliner Dominasi Bisnis Kerakyatan di Badung," "NusaBali.com", 2023. [Online]. Tersedia: https://www.nusabali.com/berita/143607
[7] Kompas, "Wisata Kuliner Pantai Jimbaran Diminati Wisatawan," "Kompas.id", 2023. [Online]. Tersedia: https://www.kompas.id/baca/foto/2023/10/10
[8] D. R. Rahadi, "Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Operasional Perusahaan," "Proceeding Seminar Sistem Produksi X", 2012.
[9] D. Ariani dan B. M. Dwiyanto, "Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan," "Diponegoro Journal of Management", vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2013.
[10] N. Isnaini, "Hubungan Jangka Panjang dalam Rantai Pasok dan Dampaknya terhadap Efisiensi Operasional," "Jurnal Manajemen Terapan", vol. 7, no. 3, pp. 102–110, 2019.
[11] S. Marlien dan T. Darmayanti, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Jangka Panjang," "Jurnal Bisnis dan Ekonomi", vol. 13, no. 2, pp. 178–206, 2006.
[12] A. Miguel dan P. Brito, "Information Sharing in Supply Chain Management," "International Journal of Business and Management", vol. 5, no. 1, pp. 74–82, 2011.
[13] A. Pratama, "Peran Information Sharing dalam Meningkatkan Kinerja Operasional UMKM," "Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen Rantai Pasok", vol. 8, no. 1, pp. 45–54, 2020.
[14] G. M. Prayudha dan S. P. Djati, "Pengaruh Information Sharing terhadap Kinerja Rantai Pasok dengan Trust sebagai Variabel Mediasi," "Jurnal Manajemen Teknologi", vol. 16, no. 3, pp. 236–247, 2017.
[15] N. Juwita dan S. Suharnomo, "Pengaruh Collaborative Relationship terhadap Kinerja Rantai Pasok," "Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan", vol. 25, no. 1, pp. 55–66, 2023.
[16] D. Utami, "Kerja Sama dalam Supply Chain dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Operasional pada Usaha Mikro," "Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan", vol. 6, no. 2, pp. 89–97, 2021.
[17] R. Andika, "Pengaruh Integrasi Proses Terhadap Kinerja Operasional pada UMKM di Kota Surakarta," "Jurnal Logistik dan Rantai Pasok", vol. 5, no. 2, 2020.
[18] Y. Kim, J. Lee, dan S. Park, "Process Integration and Its Impact on Supply Chain Performance," "Journal of Supply Chain Management", vol. 19, no. 3, pp. 45–60, 2020.
[19] H. Lee, T. M. Choi, dan S. Lee, "Visibility and Control in Supply Chains," "Operations Research Perspectives", vol. 8, pp. 1–9, 2021.
[20] T. Pahbundu, "Kinerja Operasional dan Faktor-Faktor Pengaruhnya dalam Dunia Usaha", Penerbit Gramedia, 2010.
[21] B. Priyogo, "Evaluasi Kinerja Operasional di Perusahaan Kecil dan Menengah," "Jurnal Manajemen Operasional", vol. 7, no. 1, pp. 45–55, 2018.

[22] R. Kurniawan dan L. Kusumawardhani, "Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UMKM Batik di Pekalongan," "Jurnal Manajemen", vol. 12, no. 3, pp. 210–223, 2017.
[23] M. Hidayat, "Manajemen Rantai Pasok dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Operasional UMKM," "Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis", vol. 9, no. 1, pp. 21–33, 2022.
[24] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25" (Edisi ke-8), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
[25] D. N. Gujarati, "Dasar-Dasar Ekonometrika" (Edisi ke-4), Salemba Empat, 2010.
[26] J. M. Wooldridge, "Introductory Econometrics: A Modern Approach" (5th ed.), South-Western College Publishing, 2013.
[27] U. Sekaran, "Research Methods for Business: A Skill-Building Approach" (4th ed.), Wiley, 2006.
[28] U. Sekaran, "Metodologi Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Ilmiah" (4th ed.), Salemba Empat, 2006.
[29] D. Simchi-Levi dan P. Kaminsky, "Designing and Managing the Supply Chain" (3rd ed.), McGraw-Hill, 2008.
[30] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Alfabeta, 2017.
[31] Sugiyono, "Statistik untuk Penelitian", Alfabeta, 2022.
[32] V. W. Sujarweni, "Statistik untuk Penelitian", Pustaka Baru Press, 2022.
[33] Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 93. [Online]. Tersedia: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38771